

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Habitus yang berperan penting dalam mendorong Keluarga Penerima Manfaat PKH untuk Graduasi Mandiri dari Status Kepesertaan yang terdapat pada KPM PKH Graduasi Mandiri yaitu Keuletan dalam bekerja, Memiliki Rasa Malu, Disiplin, Hemat, dan Jujur. Sedangkan, Habitus yang terdapat pada KPM PKH Transisi yaitu Suka berbohong, Curang, Malas, Boros, dan Ulet dalam Bekerja.

Bentuk-bentuk Modal yang dimiliki oleh Keluarga Penerima Manfaat PKH untuk Graduasi Mandiri dari status kepesertaannya pada KPM PKH Graduasi Mandiri yaitu Modal Sosial, Modal Ekonomi, Modal Kultural, dan Modal Simbolik. Sedangkan, bentuk-bentuk Modal yang dimiliki oleh KPM PKH Transisi yaitu Modal Sosial.

Arena PKH yang berperan kepada Keluarga Penerima Manfaat PKH untuk Graduasi Mandiri dari status kepesertaannya yang terdapat pada KPM PKH Graduasi Mandiri yaitu melaksanakan pertemuan bulanan untuk menambah wawasan, pertemuan bulanan sebagai langkah awal untuk memulai usaha rumah tangga, melakukan pemeriksaan kesehatan di Polindes dan Puskesmas, memperhatikan kehadiran anak di sekolah, menabung untuk membuka usaha rumah tangga, berani membuka usaha rumah tangga, dan memanfaatkan lahan di sekitar lingkungan tempat tinggal untuk menanam sayur-sayuran dan tanaman obat-obatan. Sedangkan, yang terdapat pada KPM PKH Transisi yaitu melaksanakan pertemuan bulanan pemenuhan kewajiban sebagai peserta PKH, melakukan pemeriksaan kesehatan di Polindes dan Puskesmas, memperhatikan kehadiran anak di sekolah, dan menabung untuk mempertahankan status peserta PKH.

6.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diberikan saran kepada pihak-pihak terkait dibawah ini berupa:

1. Kementrian Sosial Republik Indonesia untuk selalu melakukan kajian-kajian strategis agar bisa secara cepat dan tepat melakukan penurunan angka kemiskinan karena dengan adanya penelitianlah bisa ditemukan strategi-strategi yang tepat untuk menurunkan angka kemiskinan lewat program bantuan kemiskinan.
2. Dinas Sosial Kabupaten Lima Puluh Kota agar mensosialisasikan ke Pendamping PKH tentang Habitus dan bentuk-bentuk modal yang harus dimiliki oleh Keluarga Penerima Manfaat PKH supaya cepat dan banyak terjadinya Graduasi Mandiri pada PKH tersebut. Melakukan penempelan striker rumah tangga miskin penerima bantuan bukan satu-satunya cara agar terjadi penurunan angka kemiskinan tapi itu hanya sekedar memunculkan rasa malu saja sebagai warga miskin penerima bantuan kemiskinan dari negara.
3. Pendamping PKH diharapkan mampu untuk menggali Habitus yang tepat anggota dampungannya, dan mengidentifikasi secara objektif bentuk-bentuk modal yang dimiliki oleh anggota dampungannya, serta mengawasi secara ketat sistem yang ada pada Arena PKH agar bisa terjadinya Graduasi Mandiri secara banyak kedepannya.
4. Bagi peserta PKH, agar bisa mudah untuk menggapai status Graduasi Mandiri, maka disarankan melakukan melaksanakan pertemuan bulanan untuk menambah wawasan, pertemuan bulanan sebagai langkah awal untuk memulai usaha rumah tangga, melakukan pemeriksaan kesehatan di Polindes dan Puskesmas, memperhatikan kehadiran anak di sekolah, menabung untuk membuka usaha rumah tangga, berani membuka usaha rumah tangga, dan memanfaatkan lahan di sekitar lingkungan tempat tinggal untuk menanam sayur-sayuran dan tanaman obat-obatan.
5. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji tentang “Kendala Program Keluarga Harapan karena tidak adanya terjadi Graduasi Mandiri di Provinsi Sumatera Barat sebelum Tahun 2018.